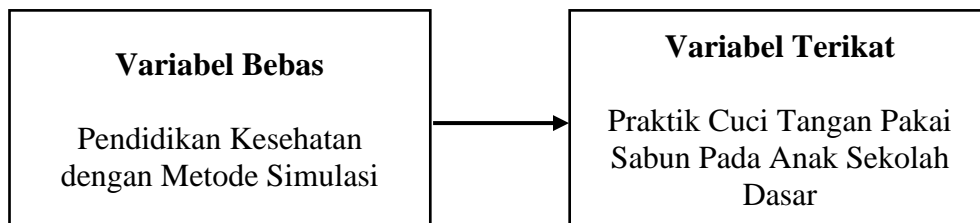


### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

##### B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap praktik cuci tangan pakai sabun segera setelah diberi perlakuan.
2. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap praktik cuci tangan pakai sabun satu minggu setelah diberi perlakuan.

##### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode simulasi.

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktik cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar.

### 3. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu suatu definisi yang mendeskripsikan variabel secara operasional sedemikian rupa sehingga bersifat spesifik dan terukur. Definisi operasional ini berguna untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diteliti (Gahayu, 2015).

Adapun definisi operasional pada penelitian ini akan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria	Skala Ukur
Variabel Terikat					
1.	Praktik cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar	Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih. Praktik CTPS dilakukan sebelum perlakuan ( <i>pretest</i> ), segera setelah perlakuan ( <i>posttest1</i> ) dan satu minggu	Lembar observasi	<i>Pretest, posttest1</i> dan <i>posttest2</i> memiliki kriteria yang sama, yaitu:  0 = Tidak mampu, apabila $x < 6$  1 = Mampu, apabila $x \geq 6$	Nominal

		setelah perlakuan ( <i>posttest2</i> ).			
<b>Variabel Bebas</b>					
2.	Pendidikan kesehatan dengan metode simulasi	Perlakuan yang diberikan adalah pemberian informasi kesehatan tentang langkah-langkah cuci tangan pakai sabun menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) dengan menggunakan metode simulasi di ruang kelas 2B.			

#### D. Rancangan/Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental design* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*, yaitu melakukan tiga kali pengukuran yaitu sebelum perlakuan kepada siswa (*pretest*), segera setelah perlakuan (*posttest1*) dan satu minggu setelah perlakuan (*posttest2*). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<b>Perlakuan</b>	<i>Posttest1</i>	<i>Posttest2</i>
01	X	02	03

Gambar 3.2 Bentuk Rancangan Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan: 01 = pengukuran praktik CTPS sebelum diberi pendidikan kesehatan  
 X = perlakuan yaitu pendidikan kesehatan dengan metode simulasi  
 02 = pengukuran praktik CTPS segera setelah diberi pendidikan kesehatan  
 03 = pengukuran praktik CTPS satu minggu setelah diberi pendidikan kesehatan

#### E. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:80). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Cibeureum sebanyak 57 siswa, dimana kelas 1A berjumlah 29 orang dan kelas 1B 28 orang. Untuk keefektifan pendidikan kesehatan dilakukan 2 sesi. Sesi pertama kelas 1A dan sesi kedua kelas 1B.

Menurut penelitian Hartanti, R. D., Kurniawati, T., & Reni M., (2019) bahwa pengetahuan cuci tangan yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak usia 10 tahun kebawah. Kelas 1 disini berusia 7-8 tahun dan belum pernah mendapatkan perlakuan apapun dari pihak manapun, maka dari itu kelas 1 dipilih sebagai populasi.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:81). Sampel pada penelitian ini adalah 57 siswa.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2019:81). Pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019:85) yaitu 57 siswa.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Observasi

Instrumen penelitian yaitu alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data dalam proses penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai praktik CTPS dengan baik dan benar. Pada lembar observasi terdapat 6 item langkah CTPS yang akan diisi oleh peneliti dengan jawaban = 0 jika langkah CTPS tidak mampu dilakukan, jawaban = 1 jika langkah CTPS mampu dilakukan dengan bantuan dan jawaban = 2 jika langkah CTPS mampu dilakukan tanpa bantuan. Skor minimal = 0 dan skor maksimal = 12.

Untuk mengisi lembar observasi, peneliti menggunakan tiga tahap yaitu lembar observasi *pretest*, *posttest1* dan *posttest2*.

a. *Pretest*

*Pretest* adalah lembar observasi yang diisi oleh peneliti sebelum pendidikan kesehatan untuk mengetahui praktik CTPS anak sekolah dasar.

b. *Posttest1*

*Posttest1* adalah lembar observasi yang diisi oleh peneliti segera setelah diberi pendidikan kesehatan untuk mengetahui praktik CTPS anak sekolah dasar.

c. *Posttest2*

*Posttest2* adalah lembar observasi yang diisi oleh peneliti satu minggu setelah diberi pendidikan kesehatan untuk mengetahui praktik CTPS anak sekolah dasar.

## 2. Alat dan Bahan Pendidikan Kesehatan

### a. Alat

- 1) Alat tulis
- 2) Lembar *informed consent*
- 3) Lembar observasi
- 4) Keran cuci tangan

### b. Bahan

- 1) Sabun
- 2) *Tissue*

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah data hasil observasi langsung kepada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mengenai angka kejadian diare di Kota Tasikmalaya dan Puskesmas Cibeureum mengenai angka kejadian diare di Kecamatan Cibeureum.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya: survei awal, persiapan penelitian, tahap penelitian dan tahap pelaporan. Berikut dijelaskan tahapan-tahapan dalam penelitian ini.

## 1. Survei Awal

Survei awal dilakukan ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya untuk mengetahui angka diare tertinggi, didapatkan Puskesmas Cibeureum sebagai peringkat pertama angka kejadian diare rentang usia 5-14 tahun. Survei dilanjutkan ke Puskesmas Cibeureum untuk memastikan angka diare di wilayah tersebut memang tinggi, lalu mencari sekolah dengan angka tertinggi untuk dijadikan sasaran dan tempat penelitian.

## 2. Persiapan Penelitian

- a. Mengumpulkan literatur dan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian yang kemudian disusun menjadi sebuah proposal penelitian.
- b. Pembuatan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk *pretest*, *posttest1* dan *posttest2*.

## 3. Tahap Penelitian

Penelitian ini sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap praktik CTPS anak sekolah dasar dilihat dari hasil *pretest*, *posttest1* dan *posttest2*. Tahapan-tahapan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

### a. Pelaksanaan *Pretest*

*Pretest* merupakan pengukuran praktik CTPS siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode simulasi. Praktik CTPS dilakukan sebelum masuk ke ruang kelas 2B yang dijadikan sebagai tempat penelitian, kelas tersebut boleh digunakan karena siswa kelas 2B

sedang mengikuti pelajaran olahraga di lapangan. Satu persatu siswa dipanggil berdasarkan tempat duduk ke keran cuci tangan yang ada pada tiang luar ruang kelas 2B untuk melakukan praktik CTPS. Dengan bantuan walikelas, siswa dengan tenang dan tertib menunggu giliran praktik cuci tangan di dalam kelasnya. Waktu untuk *pretest* 30 detik/siswa sehingga waktu keseluruhan untuk *pretest* adalah 15 menit.

b. Pemberian Pendidikan Kesehatan

Untuk keefektifan pendidikan kesehatan dilakukan 2 sesi. Sesi pertama kelas 1A dan sesi kedua kelas 1B. Ketika kelas 1A diberi perlakuan, kelas 1B sedang belajar seperti biasanya dan tidak mengetahui akan dilakukan penelitian.

Pendidikan kesehatan ini yaitu pemberian informasi kesehatan tentang langkah-langkah cuci tangan pakai sabun menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) dengan menggunakan metode simulasi di ruang kelas 2B. Simulasi cuci tangan pakai sabun diawali dengan pemaparan manfaat cuci tangan dan waktu yang tepat untuk mencuci tangan. Satu per satu langkah cuci tangan dipraktikkan oleh peneliti, lalu siswa mengikuti apa yang dipraktikkan. Terlebih dahulu tangan dibasahi dengan air, lalu tuang secukupnya sabun cuci tangan. Satu, gosokkan pada telapak tangan secara bergantian. Dua, gosokkan pada punggung tangan kiri, kemudian sebaliknya. Tiga, hadapkan telapak tangan dengan telapak tangan, kemudian gosokkan pada sela-sela jari tangan secara bergantian. Empat, posisikan telapak tangan saling terjalin atau



mengunci. Lima, gosokkan dengan cara memutar pada ibu jari kiri dengan menggunakan tangan kanan dan sebaliknya. Enam, kuncupkan tangan kanan, lalu gerakan memutar pada telapak tangan kiri dan sebaliknya. Kemudian, bilaslah tangan dengan menggunakan air bersih mengalir dan keringkan dengan menggunakan lap sekali pakai atau *tissue*. Simulasi CTPS dilakukan sebanyak 3 kali dengan waktu keseluruhan 15 menit. Penelitian difokuskan pada sejauh mana siswa mampu melaksanakan 6 langkah cuci tangan pakai sabun yang sudah disampaikan.

c. Pelaksanaan *Posttest*

1) Segera Setelah diberi Pendidikan Kesehatan

*Posttest1* merupakan pengukuran praktik CTPS siswa segera setelah diberi pendidikan kesehatan dengan metode simulasi. Praktik CTPS dilakukan sebelum siswa masuk kembali ke kelasnya. Satu per satu siswa dipanggil berdasarkan lembar observasi ke keran cuci tangan yang ada di luar kelasnya untuk melakukan praktik CTPS. Dengan bantuan walikelas, siswa dengan tenang dan tertib menunggu giliran praktik cuci tangan di dalam kelas 2B. Waktu untuk *posttest1* 30 detik/siswa sehingga waktu keseluruhan untuk *posttest1* adalah 15 menit.

2) Satu Minggu Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan.

Untuk keefektifan *posttest2* dilakukan 2 sesi. Sesi pertama kelas 1B dan sesi kedua kelas 1A. Ketika kelas 1B melakukan

*posttest2*, kelas 1A sedang belajar seperti biasanya dan tidak mengetahui akan dilakukan penelitian lagi.

*Posttest2* merupakan pengukuran praktik CTPS siswa satu minggu setelah diberi pendidikan kesehatan dengan metode simulasi. Satu persatu siswa dipanggil berdasarkan lembar observasi ke keran cuci tangan yang ada di luar kelasnya untuk melakukan praktik CTPS. Siswa yang sudah praktik CTPS diarahkan masuk ke ruang AKM agar terpisah dengan siswa yang lainnya. Dengan bantuan walikelas, siswa dengan tenang dan tertib menunggu giliran praktik cuci tangan di dalam kelasnya. Waktu untuk *posttest2* 20 detik/siswa sehingga waktu keseluruhan untuk *posttest2* adalah 10 menit. Apabila seluruh siswa sudah melaksanakan *posttest2* maka boleh kembali ke kelasnya.

#### 4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan disaring berdasarkan tujuan yang telah ditentukan berupa hasil observasi, dokumentasi, hasil analisis, serta penyajian data menggunakan tabel agar mudah dimengerti.

### I. Pengolahan dan Analisis Data

#### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16 *for windows*. Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Data yang diperoleh dari hasil *pretest*, *posttest1* dan *posttest2* diteliti apakah terdapat kekeliruan atau tidak dalam pengisiannya.

b. *Skoring* (Membuat skor)

*Skoring* yaitu pembuatan skor atau nilai pada jawaban untuk memudahkan dalam proses penjumlahan. *Skoring* ini dilakukan pada langkah CTPS yaitu:

Tidak mampu melakukan langkah CTPS bernilai 0

Mampu melakukan langkah CTPS dengan bantuan bernilai 1

Mampu melakukan langkah CTPS tanpa bantuan bernilai 2

Skor minimal = 0, skor maksimal = 12, maka median = 6.

Nilai median digunakan sebagai batas pengkategorian.

c. *Coding* (Pengkodean)

*Coding* yaitu tahapan untuk menetapkan kode atau simbol tertentu yang bertujuan agar memudahkan untuk melakukan analisis data. Berikut kode yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Kode Penelitian

No.	Variabel	Kode	Keterangan
1.	Praktik cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar	<i>Pretest</i> , <i>posttest1</i> dan <i>posttest2</i> memiliki kode yang sama	
		0	Tidak mampu, apabila $x < 6$
		1	Mampu, apabila $x \geq 6$

d. *Entry* (Memasukkan Data)

Memasukan data dan mengolah data dengan menggunakan aplikasi pada komputer yaitu *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows Cleaning*.

e. *Cleaning* (Pembersihan Data)

*Cleaning* yaitu proses pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* untuk memastikan kelengkapan dan melihat kemungkinan kesalahan-kesalahan, untuk kemudian dapat dilakukan pengoreksian.

f. *Tabulating* (Tabulasi Data)

Data-data yang telah melalui tahapan *cleaning* kemudian dilakukan tabulasi data dengan pembuatan tabel-tabel sesuai dengan variabelnya guna memudahkan dalam proses analisis.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat yang dilakukan dengan menyatakan hasil analisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan suatu analisis untuk melihat praktik CTPS anak sekolah dasar sebelum perlakuan (*pretest*), segera setelah perlakuan (*posttest1*) dan satu minggu setelah perlakuan (*posttest2*). Hasil *pretest*, *posttest1* dan *posttest2* merupakan data kategori maka teknik pengujian hipotesis menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai  $p$  value  $\leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika nilai  $p$  value  $> \alpha$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.